



## PERAN *BOARDING AGENT* DALAM PROSES PEMUATAN BATUBARA PADA *BULK CARRIER* PADA PT. PENASCOP MARITIM INDONESIA CABANG BANJARMASIN

Jawahirul <sup>1</sup>, Moch. Nurdin<sup>2</sup>, Ery Purnomo<sup>3</sup>, Veby Senopati Silam<sup>4</sup>, Noor Fathulliansyah<sup>5</sup>, Edison<sup>6</sup>, David Bastian Sihombing<sup>7</sup>

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Indonesia <sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima  
08/01/2026  
Disetujui  
22/01/2026  
Dipublikasikan  
05/03/2026

#### Keywords:

*Boarding, agen, batubara*

### Abstrak

Perusahaan pelayaran seperti PT. Penascop Maritim Indonesia Cabang Banjarmasin mengelola dan mendokumentasikan pemuatan batubara di darat dan di atas kapal. PT. Penascop didirikan pada tahun 2013. Mulai beroperasi sebagai layanan keagenan kapal, layanan logistik, layanan bongkar muat, dan manajemen kapal. Berkantor pusat di Jakarta dengan 18 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, PT. Penascop juga memiliki kantor di luar negeri di Bangladesh, Cina, Jepang, Korea, Myanmar, Filipina, Singapura, Taiwan, Thailand dan Vietnam. Disini agen berperan sebagai pihak yang mewakili pemilik kapal dalam mempersiapkan segala sesuatunya agar kegiatan kapal selama di pelabuhan dapat berjalan sesuai rencana. Agen juga harus mempersiapkan fasilitas sebelum kapal tiba dan memastikan kegiatan bongkar muat dapat beroperasi dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang lengkap.

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu atau kelompok atau suatu kejadian. Analisis data adalah proses meneliti dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Metode yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif

Evaluasi rutin terhadap proses perubahan stowage plan dan umpan balik dari pihak terkait diperlukan untuk peningkatan berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi, PT. Penascop Maritim Indonesia Cabang Banjarmasin agar dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Serta memahami simpulan-simpulan ini, PT. Penascop Maritim Indonesia Cabang Banjarmasin agar dapat lebih siap dan efisien dalam mengelola perubahan stowage plan, memastikan operasi boarding agent berjalan lancar dan aman.

### Abstract

*Shipping companies such as PT Penascop Maritim Indonesia, Banjarmasin Branch manage and document coal loading activities both on land and onboard vessels. PT Penascop was established in 2013 and began operating as a provider of ship agency services, logistics services, stevedoring services, and ship management. Headquartered in Jakarta, PT Penascop has 18 branch offices spread across Indonesia and overseas offices located in Bangladesh, China, Japan, Korea, Myanmar, the Philippines, Singapore, Taiwan, Thailand, and Vietnam. In this context, the agent plays a role as a representative of the ship owner in preparing all necessary arrangements to ensure that vessel operations while in port run according to plan. The agent is also responsible for preparing facilities prior to the vessel's arrival and ensuring that loading and unloading activities operate smoothly, thereby providing comprehensive services.*

*This research employs a **qualitative descriptive research method**, which aims to describe, depict, explain, and address in greater detail the issues being studied by thoroughly examining an individual, a group, or an event. Data analysis is the process of examining and systematically*

---

*organizing data obtained from interviews, field observations, and other materials so that they are easy to understand and the findings can be communicated to others. The method used in the preparation of this paper is qualitative descriptive research.*

*Routine evaluation of the stowage plan change process and feedback from related parties are necessary for continuous improvement. Through evaluation, PT Penascop Maritim Indonesia, Banjarmasin Branch, can identify areas that require improvement and make the necessary adjustments. By understanding these conclusions, PT Penascop Maritim Indonesia, Banjarmasin Branch, can be better prepared and more efficient in managing changes to the stowage plan, ensuring that boarding agent operations run smoothly and safely.*

---

© 2025 Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

✉ Alat Korespondensi:

E-mail:

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil batubara terbesar di dunia, menempati urutan ketiga setelah China dan Amerika Serikat. Oleh sebab itu, peran perusahaan pelayaran sangat penting dalam proses pemuatan batubara untuk daerah dan negara yang menggunakan batubara. Selain itu ada agen yang berada di atas kapal induk sebagai perwakilan dari agen pusat atau agen lokal yang disebut dengan boarding agent, orang yang ditunjuk oleh perusahaan ke keagenan sebagai penghubung antara perusahaan dengan kapal lokal atau kapal asing selama kegiatan di daerah. Batubara merupakan salah satu sumber energi yang terdapat di Indonesia. Bahkan Indonesia merupakan salah satu negara penghasil batubara terbesar di dunia. Potensi sumber daya batubara di Indonesia sangat melimpah salah satunya di Kalimantan khususnya di pelabuhan Taboneo.

Perusahaan pelayaran seperti PT. Penascop Maritim Indonesia Cabang Banjarmasin mengelola dan mendokumentasikan pemuatan batubara di darat dan di atas kapal. PT. Penascop didirikan pada tahun 2013. Mulai beroperasi sebagai layanan keagenan kapal, layanan logistik, layanan bongkar muat, dan manajemen kapal. Berkantor pusat di Jakarta dengan 18 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, PT. Penascop juga memiliki kantor di luar negeri di Bangladesh, Cina, Jepang, Korea, Myanmar, Filipina, Singapura, Taiwan, Thailand dan Vietnam. Disini agen berperan sebagai pihak yang mewakili pemilik kapal dalam mempersiapkan segala sesuatunya agar kegiatan kapal selama di pelabuhan dapat berjalan sesuai rencana. Agen juga harus mempersiapkan fasilitas sebelum kapal tiba dan memastikan kegiatan bongkar muat dapat beroperasi dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang lengkap. Tugas meliputi kegiatan yang meliputi memperoleh jasa kepelabuhanan seperti labuh, tambat, tunda, pandu dan kebutuhan lain yang dibutuhkan kapal, menunjukkan perusahaan bongkar muat, melakukan pencarian dan pembukuan barang, mengumpulkan jasa ekspedisi barang, dan pemesanan kepada pemilik kapal. Selain itu, mengelola kapal asing di pelabuhan, agen berkoordinasi dengan unit terkait, termasuk hubungan dengan instansi dalam memberitahukan kedatangan/keberangkatan kapal, dan mengajukan izin ke bea cukai, agen pajak pelabuhan dan (internal dan eksternal, imigrasi, bea cukai dan cukai, Kesehatan pelabuhan, pelabuhan administrator, dan sebagainya).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci

permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Analisis data adalah proses meneliti dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Metode yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penyusunan ini, penulis melakukan studi kepustakaan dengan mencari informasi dan bahan dengan membaca dan mempelajari buku-buku referensi atau mencari sumber online yang berkaitan dengan peran agent

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. PERAN *BOARDING AGENT* DALAM PROSES PEMUATAN BATUBARA PADA KAPAL *BULK CARRIER* DI PELABUHAN TABONEO PADA PT. PENASCOP MARITIM INDONESIA CABANG BANJARMASIN.**

Dalam Penanganan proses bongkar muat untuk suatu pelayanan kegiatan keagenan yang di atas kapal sebelum kita melakukan pemuatan kita terlebih dahulu seorang agent operasional untuk menyiapkan segala arsip-arsip dokumen demi kelancaran pemuatan, kapal akan dicekking (pemeriksaan) terlebih dahulu jika tiba di taboneo kalimantan selatan untuk melakukan pengecekan terhadap kapal yang ingin di layanai, yang akan naik di atas kapal, Bea & Cukai, Quarantin, Imiggrasi, Syahbandar dan seorang Agent untuk pengecekan di atas kapal, setelah pengecekan selesai maka pihak petugas akan mengeluarkan dokumen free pratique yang menyatakan bahwa kapal dan kru kapal bebas dari faktor resiko, penyakit menular, penyakit potensial wabah setelah selesai maka pihak kesehatan turun di atas kapal. Jadi kita sebagai *boarding agent* untuk *Standbay* di atas kapal untuk menunggu informasi selanjutnya oleh pihak *Shipper* (pemilik barang), untuk melakukan pemuatan Cargo. setelah ada informasi dari *Shipper* memuat tanggal sekian maka pihak dari *Surveyor* naik di atas kapal untuk melakukan *Draft Survey* bersama *Chiff Officer* dan kordinasi sama *Agent* demi kelancaran pemuatan, ketika sudah kordinasi terhadap *Agent* sama master terhadap tentang pemuatan, maka *Shipper* menerbitkan *Floating Crane, Conveyor Crane*, dan cargo seorang Foramen untuk mengatur muatan di atas kapal. selama diatas kapal *boarding agent* akan mengirim dokumentasi berupa foto dan laporan harian 3 kali dalam sehari yaitu pagi jam 08:00 siang jam 14:00 dan malam jam 19:00 ke kantor dan setelah dinyatakan selesai memuat maka pihak

*surveyor* akan melakukan pengecekan *final draf survey* untuk memastikan muatan sesuai di *stowage plan* dan jika dinyatakan sesuai seorang *surveyor* akan membuat dokumen *statement of vessel draught survey* dan akan diberikan kepada *formen* dan *boarding agent* setelah semuanya selesai *pihak boarding agent* memberikan dokumen loading dan sertifikat-sertifikat kapal kepada master kapal *one by one*. (Hariyati, wawancara:2024).

Adapun yang disediakan oleh pihak *shipper* diantaranya yaitu:

- a. jadi pihak dari Shipper menyiapkan dan menerbitkan PBM segala fasilitas bongkar muat yang di perlukan pada saat melakukan Loading ke *mother vessel*.
- b. Sebelum pemuatan Pihak dari *Shipper* juga menyiapkan alat *Floating Crane* dan *Conveyor Crane* yang sudah di siapkan untuk membantu kapal-kapal tidak ada *Crane* tersendiri lalu *Shipper* mengirim dengan sesuai perjanjian kontrak antara pihak dari perusahaan yang di sepakati.
- c. Jadi kita sebagai agen kapal karna kita sudah di kontrak sebagai Agen untuk Service/melayani kapal, dan di setiap pergerakan pemuatan di atas kapal harus kita membuat laporan dan di tunjukan sebagai perusahaan.
- d. Untuk mengetahuinya bahwa agen benar-benar di atas kapal, sebetulnya bahwa Agen ini di atas kapal untuk sebagai saksi dan tangan kanan Shipper dan juga sudah di percayai oleh Capten kapal untuk *Standbay* di atas kapal selama melakukan *Loading* hingga *Completed Loading*.
- e. Jadi pihak kita sebagai *General Agent* bahwa *master* menunjuk kita untuk sebagai pihak penanggung jawab di atas kapal/saksi selama pergerakan-pergerakan di atas kapal, dan juga melayaninya dengan sesuai pihak permintaan oleh master atau personal kapal.
- f. Dokumen persetujuan barang atau (PEB) yang juga dikeluarkan oleh shipper sebagai persetujuan export barang ke luar negri. (Hariyati, wawancara:2024).

#### **B. BOARDING AGEN MEMILIKI PERAN YANG MELIPUTI:**

1. Sebagai penghubung antara *shipper* dan kapal selama kegiatan bongkar muat di daerah sebagaimana seorang agent menjadi penengah antara *shipper* dan *owner*.
2. Bertugas membuat laporan harian terkait pengangkutan batubara di kapal *Mother vessel* untuk dilaporkan ke kantor.
3. Catat semua kegiatan, dan sertakan hambatan yang terkait dengan proses penundaan pemuatan.

4. Membuat dokumen loading untuk diserahkan kemudian ke kapal, *shipper* dan kantor keagenan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai peran *boarding agent* dan faktor-faktor yang dapat menghambat peran *boarding agent*, maka dapat diambil kesimpulan Tiga Upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi hambatan yang dihadapi oleh *boarding agent*: Pentingnya mengidentifikasi masalah secara tepat, berkomunikasi secara efektif dengan pihak terkait dan mencari solusi yang adil dan memuaskan untuk semua pihak yang terlibat; Pemeliharaan dan perawatan terhadap peralatan- peralatan dalam kordinasi dan telekomikasi; Memberitahu atau menginformasikan semua pihak pada *all charter* rencana perubahan *stowage plan*, karena ini akan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan semua dokumen.

Evaluasi rutin terhadap proses perubahan *stowage plan* dan umpan balik dari pihak terkait diperlukan untuk peningkatan berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi, PT. Penascop Maritim Indonesia Cabang Banjarmasin agar dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Serta memahami simpulan- simpulan ini, PT. Penascop Maritim Indonesia Cabang Banjarmasin agar dapat lebih siap dan efisien dalam mengelola perubahan *stowage plan*, memastikan operasi *boarding agent* berjalan lancar dan aman.

Jawahirul, Moch. Nurdin, Ery Purnomo, Veby Senopati Silam, Noor Fathulliansyah,  
Edison, David Bastian Sihombing/Pena Jangkar

## DAFTAR PUSTAKA

- BIMCO. (2017). *Your essential guide to chartering and operations*. Bagsværd: Baltic and International Maritime Council (BIMCO).
- Branch, A. E. (2019). *Elements of shipping* (9th ed.). Routledge.
- Cockcroft, A. N., & Lameijer, J. N. F. (2012). *Guide to the collision avoidance rules* (7<sup>th</sup> ed.). Butterworth-Heinemann.
- Dwi, P. R. (2015). Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Universitas sriwijaya
- International Maritime Organization. (2016). *IMSBC Code: International Maritime Solid Bulk Cargoes Code and Supplement*. London: IMO Publishing.
- Koesasih, s. (2007). Pengertian Agen dan Jenis Keagenan untuk Memperlancar Kegiatan Operasional. Panjang: Lampung.
- Kosasih. (2013). Menejmen Perusahaan Pelayanan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lloyd's Register. (2020). *Bulk carrier practice: Safe loading and unloading of bulk cargoes*. London: Lloyd's Register Group.
- Martopo dan Soegiyanto (2004) Penanganan dan Pengaturan Muatan.Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Pallis, A. A., & Ng, A. K. Y. (2011). Port governance and reform. In W. K. Talley (Ed.), *The Blackwell companion to maritime economics* (pp. 450–470). Wiley-Blackwell.
- Putri. (2020). Peningkatan Kualitas Batubara Low Calorie Menggunakan Minyak Pelumas Bekas Melalui Proses Upgrading Brown. BINA TAMBANG.
- Sahar, S., Sulistianto, J., & Aryanto, A. (2022, desember). Optimalisasi Pelaksanaan Pemuatan Batu Bara Pada Kapal MV. Marine Inside, Vol 4.
- Soekanto, S. (2002). Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stopford, M. (2020). *Maritime economics* (4th ed.). Routledge.
- Subagyon, P. J. (2011). Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Jakarta: Aneka Cipta.

Jawahirul, Moch. Nurdin, Ery Purnomo, Veby Senopati Silam, Noor Fathulliansyah,  
Edison, David Bastian Sihombing/Pena Jangkar

Sugiyono. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. bandung : PT ALFABET.

Sugiyono. (2018). metode penelitian pendidikan . bandung: alfabeta.

Sukandarrumidi. (2009). Batubara Dan pemanfaatannya. UGM.

Suyono. (2005). pengertian keagenan dan agen kapal. jakarta: Ghalia indonesia.

Suyuno. (2003). pengangkutan intermodal ekspor impor melalui laut. Jakarta: penerbit ppm.